

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**KORELASI KEMAMPUAN EMOSI SOSIAL DENGAN MODEL
PROFESIONALITAS PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN MUSIK**

Peneliti:

Ketua: Prof. Dr. Djohan, M.Si / 196112171994031001

Anggota: Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si / 1972102320022001

Anggota: Lucia Hening Saputri/16100830132

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 4033/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Korelasi Kemampuan Emosi sosial dengan Model Profesionalitas Pendidikan dalam Pembelajaran Musik

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196112171994031001
NIDN : 0017126101
Jab. Fungsional : Guru Besar
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08175412530
Alamat Email : jogloalit123@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinesu, S.Sn., S.S., M.Si.
NIP : 197210232003122001
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Lucia Hening Saputri
NIM : 16100830132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 27 November 2020
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 196112171994031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Profesi pendidik musik terutama pada jenjang sarjana selain membutuhkan pengetahuan dan keterampilan juga disposisi yang tepat. Salah satu pengetahuan dasar yang diperlukan pada profesi tersebut tetapi jarang mendapat perhatian adalah pembelajaran emosi sosial serta teknik implementasinya. Kemampuan profesionalitas ke depan sangat diperlukan terutama kolaborasi dari beberapa kompetensi pendidik musik untuk mendukung karier jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara pendidikan musik dengan aspek emosi dan sosial dalam kehidupan serta proses memahami kedua aspek tersebut untuk mencapai profesionalitas dalam pendidikan musik yang disebut sebagai pembelajaran emosi sosial.

Penelitian ini dilakukan menggunakan *mix-method* dengan pendekatan survei dan *Focus Group Discussion*. Subjek penelitian terdiri dari dosen dan mahasiswa jurusan musik pendidikan, penciptaan, pengkajian, dan penyajian ISI Yogyakarta dan Jurusan Musik FBS UNY (N=200). Tahap pertama adalah melakukan reviu kepustakaan serta teori pendukung guna menyusun kuesioner yang dilanjutkan dengan panduan untuk mengumpulkan data kualitatif melalui diskusi kelompok terpadu untuk kemudian dilakukan analisis.

Kata kunci: *model pembelajaran, sosioemosional, pendidikan musik*



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas perkenan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir penelitian dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan skema Penelitian Dasar yang berjudul “Korelasi Kemampuan Emosi Sosial Dengan Model Profesionalitas Pendidikan Dalam Pembelajaran Musik”

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara pendidikan musik dengan aspek emosi dan sosial dalam kehidupan serta proses memahami kedua aspek tersebut untuk mencapai profesionalitas dalam pendidikan musik yang disebut sebagai pembelajaran emosi sosial.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan penelitian dalam masa pandemi covid-19 ini, penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk menyempurnakan penelitian ini selanjutnya. Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meraih dana penelitian melalui skema penelitian dasar.

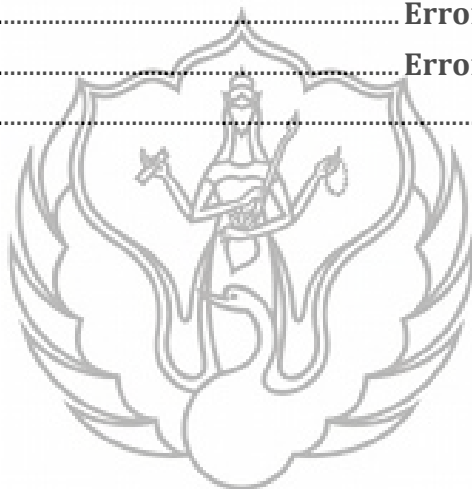


Yogyakarta, 27 November 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6Error! Bookmark not defined.
BAB IV METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL YANG DICAPAI	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	14

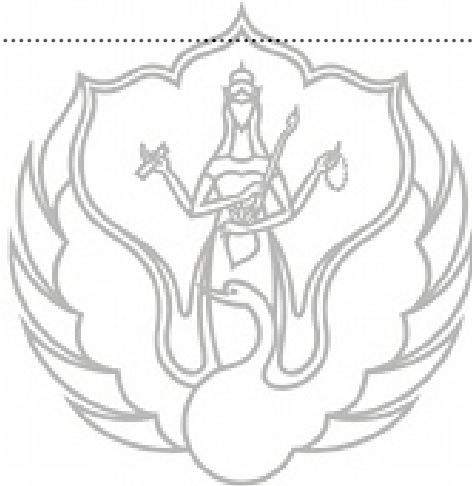


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis Kelamin Responden	8
Gambar 2. Asal Universitas Responden.....	8
Gambar 3. Tingkat Semester Responden	9
Gambar 4. Deskripsi Sosioemosional Kompetensi Dosen.....	9

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji T-Tes	10
Tabel 2. Rangkuman FGD	11



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Profesi pendidik musik terutama pada jenjang sarjana selain membutuhkan pengetahuan dan keterampilan juga disposisi yang tepat. Salah satu pengetahuan dasar yang diperlukan pada profesi tersebut tetapi jarang mendapat perhatian adalah pembelajaran emosi sosial serta teknik implementasinya. Kemampuan profesionalitas ke depan sangat diperlukan terutama kolaborasi dari beberapa kompetensi pendidik musik untuk mendukung karier jangka panjang.

.Selama ini, pendidikan musik untuk remaja maupun anak muda dalam prosesnya jarang memperhatikan aspek ekstra musikal terutama yang terkait dengan kinerja psikologis. Sementara peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya pasti menghadapi berbagai tantangan emosi dan sosial yang akan mempengaruhi fungsi keseharian mereka. Tantangan tersebut merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus kendala yang melibatkan peserta didik baik dalam lingkungan mereka, komunitas maupun sekolah/kampus. Kebutuhan emosi sosial dan kendala yang tidak terselenggara dengan baik akan memiliki dampak hingga kepada kemampuan konsentrasi, nilai, relasi interpersonal dan rasa percaya diri (Zins, Bloodworth, Weissberg, & Walberg, 2004). Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut di atas penting bagi pendidik untuk memperhatikan efek negatif dari tantangan-tantangan yang dapat berakibat pada kinerja akademik, hasil ujian, konsentrasi dan isu-isu perilaku sosial sertaannya. Maka, pembelajaran emosi sosial (PES) sebagai proses pengembangan kesadaran diri, kontrol diri, dan keterampilan interpersonal menjadi penting dalam keberhasilan pendidikan, pekerjaan dan kehidupan. Orang dengan keterampilan emosi sosial yang kuat secara sosial akan lebih berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, pendidikan, serta profesionalitas. Mulai dari pemecahan masalah yang efektif hingga disiplin diri termasuk kontrol impuls ke pengelolaan emosi dan lainnya. Sehingga emosi sosial memberikan fondasi untuk efek jangka panjang yang positif bagi peserta didik, pendidik, dan komunitas. Kenyataan tersebut sudah banyak diperoleh dari hasil penelitian terutama mengenai korelasi antara kompetensi emosi sosial dengan kemampuan akademik, perilaku positif, dan kehidupan yang lebih sehat. Bagi peserta didik, kemampuan tersebut memberikan dukungan untuk kepribadian dan akademis agar mereka dapat belajar dan berkontribusi secara positif.

Bagi pendidik juga perlu belajar komunikasi, kerja sama, ketegasan, dan pemecahan masalah baik sumbangan positif bagi individu atau organisasi untuk membangun lingkungan kerja yang sehat, suportif dan sukses. Secara umum, kemampuan emosi sosial merupakan media yang dibutuhkan untuk membangun dan menjaga hubungan positif, kontrol emosi, dan mengekspresikan empati sehingga agar nantinya berdampak pada kesehatan dan kenyamanan masyarakat secara luas. Terkait dengan semua aspek penting dalam pembelajaran emosi sosial maka salah satu upaya yang dapat dilakukan secara otentik adalah melalui pendidikan musik. Karena dalam aktivitas musik juga memiliki aspek disiplin diri dan kolaborasi yang sebenarnya telah terinternalisasi secara alamiah. Mulai dari mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan musikal, memberikan solusi bagi individu maupun kelompok musik, mengelola kecemasan dalam pentas serta memahai kekuatan musik untuk terjadinya perubahan sosial.

Sementara itu, lembaga pendidikan musik tertua di Indonesia yang diawali dari Sekolah Musik Indonesia kemudian berlanjut ke Akademi Musik Indonesia dan sekarang menjadi bagian dari Fakultas Seni Pertunjukan di Insititut Seni Indonesia Yogyakarta sangat dikenal sebagai lembaga pendidikan musik yang menghasilkan musisi terampil. Namun demikian sejalan dengan perkembangan jaman dan waktu bahwa pada kenyataan ada beberapa konsentrasi dalam pendidikan musik yang tidak semua keluarannya berorientasi sebagai musisi.

2. Perumusan Masalah

Dengan adanya program pendidikan, penciptaan, pengkajian dan penyajian secara spesifik tentu memiliki sasaran yang berbeda. Walaupun diharapkan bahwa keluaran atau para alumni dapat memiliki kompetensi untuk menjadi profesional di bidang masing-masing. Oleh karenanya perlu ada wacana serta paradigma atau model baru dalam mengembangkan pendidikan musik yang selama ini kemungkinan belum banyak mendapat perhatian. Karena model pembelajaran di sekolah seni yang secara khusus berorientasi pada keterampilan khususnya individu masih berlangsung di seluruh dunia terutama jenis Pendidikan vokasi. Tetapi pendidikan musik juga berlangsung di Lembaga Pendidikan akademik/non-vokasi dengan orientasi yang berbeda. Dengan demikian perlu adanya sumbangan pengetahuan baru atau tawaran model pembelajaran secara komprehensif guna melengkapi proses pendidikan musik baik bagi peserta maupun pendidik yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian